



Pemberdayaan Anggota Majelis Taklim dalam Program Siptari untuk Mengentaskan dari Jeratan Pinjol dan Bank Plecit

Mohamad Joko Susilo*, Siti Achiria, Husna Mahmudah, dan Rahma Diana Sayidah

Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang No.Km. 14,5, Krawitan, Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, 55584

*Email korespondensi: 209131301@uii.ac.id

ARTIKEL INFO

Article history
Received: 15 Agu 2025
Accepted: 11 Okt 2025
Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

Majelis Taklim;
Program Siptari;
Kospinsah;
Ekonomi Syariah;
Simpan Pinjam

A B S T R A K

Background: Pengabdian ini merupakan kelanjutan dari pengabdian sebelumnya yang diselenggarakan di Majelis Taklim (MT) Al-Muttaqien Husnul Khotimah yang berlokasi di Desa Pokak, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten. dalam perjalannya MT ini mengalami hambatan, yakni karena tuntutan kebutuhan anggota jamaah menyebabkan mereka terjerat hutang dengan pinjol dan bank 'plecit' atau bank keliling, bahkan ada jamaah yang berhutang dengan rentenir. Tujuan pengabdian ini melanjutkan manajemen pemberdayaan MT dalam membangkitkan peran dan mengentaskan persoalan kehidupan khususnya persoalan di dalam bidang finansial. **Metode:** Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 10 bulan di MT Al-Muttaqien. Tahapan pengabdian meliputi: mengurus perizinan, sosialisasi program pengabdian lanjutan, penyusunan rencana program, pelaksanaan program, evaluasi program dan penyusunan laporan dan luaran. Hasil: Seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan telah berhasil dilaksanakan meliputi: sosialisasi; pembentukan, penyusunan dan pengukuhan pengurus Siptari; pengadaan barang MT yaitu tripod layar proyektor; diklat yang dikemas dalam pengajian rutinan MT tentang "Pengelolaan Keuangan Keluarga Menuju Keluarga Tangguh"; pengelolaan dan pengatministrasian program Siptari; Pengajian Akbar dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam 1 Muharram 1447 Hijriah yang dirangkaikan dengan Pengukuhan Pengurus Program SIPTARI (Simpan Pinjam Tanpa Riba) dan penyerahan stimulan pendanaan awal bagi jamaah yang berminat membuka usaha melalui program siptari. **Kesimpulan:** Pengembangan energi baru dan terbarukan melalui inovasi produk, metode, teknologi, lingkungan binaan, dan kebijakan.

A B S T R A C T

Background: This community service is a continuation of the previous community service held at the Al-Muttaqien Husnul Khotimah Taklim Assembly (MT) located in Pokak Village, Ceper District, Klaten Regency. During its journey, this MT encountered obstacles, namely because the demands of the congregation's members caused them to be entangled in debt with pinjol and 'plecit' banks or mobile banks, some congregations even had debts with loan sharks. The purpose of this community service is to continue the empowerment of MT empowerment in awakening the role and alleviating life problems, especially problems in the financial sector. **Method:** Conducted for 10 months at MT Al-Muttaqien. The stages of community service include:

Keywords:
Islamic Study Groups;
Siptari Program;
Kospinsah;
Sharia Economics;
Savings and Loans

managing permits, socialization of the continued community service program, planning program preparation, program implementation, program evaluation and preparation of reports and outputs. **Results:** The entire series of planned activities have been successfully implemented including: socialization; formation, preparation and inauguration of the Siptari management; procurement of MT goods, namely projector screen tripods; training packaged in routine MT religious studies on "Family Financial Management Towards a Resilient Family"; Siptari management and administration program; Grand Recitation in commemoration of the Islamic New Year 1 Muharram 1447 Hijriah which is combined with the Inauguration of the SIPTARI Program Management (Savings and Loans Without Usury) and handing over initial funding stimulants for congregations interested in starting a business through the Siptari program. **Conclusion:** Development of new and renewable energy through innovation in products, methods, technology, built environment, and policies.



© 2025 by authors. Licensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Majelis taklim selain menjadi sarana pembinaan moral dan spiritual juga sebagai lembaga sosial yang berperan penting dalam membantu masyarakat mengatasi masalah ekonomi. Kegiatan-kegiatan di dalam majelis taklim seperti bantuan sosial, pelatihan keterampilan dan kewirausahaan, pendampingan usaha, dan sejenisnya dapat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan ekonomi mereka. Kegiatan sosial ini juga dapat membantu masyarakat meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kemiskinan ([Abad, Trihantana, & Kusumaningrum 2021](#); [Marwiyah 2022](#); [Munawaroh and Zaman 2020](#); [Nuraeni & Rahmayanti 2021](#); [Trihantana, Kusumaningrum, & Mulniasari 2022](#)).

Majelis Taklim Al-Muttaqien Husnul Khotimah yang berlokasi di Desa Pokak, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten senantiasa mengalami kemajuan terutama dalam hal ghiroh para jamaahnya untuk mengikuti pengajian. Setelah terbentuk struktur organisasi dan program kerjanya MT melalui program pengabdian masyarakat pada tahun lalu ([Susilo et al. 2024](#)), MT ini sudah mulai menjalankan prokernya. Sebagian anggota baru masuk namun ada juga pengurus dan anggota MT yang sudah dipanggil Allah.

Dalam perjalannya MT ini juga mengalami hambatan antara lain tuntutan kebutuhan anggota jamaah MT yang menyebabkan mereka terjerat hutang dengan pinjol dan bank 'plecit' atau bank keliling, bahkan ada jamaah yang terjerat hutang dengan renternir. Alhasil bunga dan pokok yang harus dibayar semakin tinggi membuat mereka frustasi mencari pinjaman kesana kemari. Akibatnya anggota yang terjerat hutang ini malu dan tidak berangkat pengajian, kondisi imannya menurun, antaranggota keluarga cekcok, tidak lagi ada ketentraman yang ada hanya pertengkarannya. Saat ditanya pengurus MT mereka mulai mengeluh dan menangis menghadapi musibah yang dialaminya tersebut.

Setelah ditelaah lebih mendalam, di samping pengetahuannya tentang menjalani liku-liku kehidupan di dalam berumah tangga yang kurang keimanan jamaah juga melemah saat mereka memilih untuk masuk ke jurang riba. Hal ini dilakukan dalam keadaan terpaksa karena tidak ada saudara ataupun tetangga yang meminjami uang secara cuma-cuma bebas bunga. Oleh sebab itu,

persoalan ini semestinya dapat diatasi melalui program dari majelis taklim. Di samping itu berkaca dari evaluasi pengabdian tahun lalu 2024, pendirian ijob belum sepenuhnya terlaksana sebab setelah MT di survey, ternyata ada kendala dalam hal keputusan berdirinya MT yang masih perlu dimusyawarahkan dengan berbagai pihak termasuk takmir masjid. Keberadaan MT yang berdiri secara personal, organisasi ataupun bernaung di bawah masjid belum berhasil diputuskan. Dengan demikian pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Melanjutkan manajemen pemberdayaan MT dalam membangkitkan peran dan mengentaskan persoalan kehidupan khususnya persoalan di dalam bidang finansial.
2. Mengembangkan program simpan pinjam tanpa riba (Siptari).
3. Memberikan stimulan pendanaan awal bagi jamaah yang berminat membuka usaha melalui program siptari.
4. Memberikan pengetahuan tentang bahaya riba guna meminimalisir dan menghindari terjebaknya pinjaman online, renternir, dan sejenisnya.
5. Memberikan pelatihan pengelolaan dan pengatministrasian dalam program Siptari bagi pengurus siptari.
6. Memberikan diklat entrepreneur pemula dan marketing dalam bidang usaha yang akan dirintis bagi para anggota jamaah.
7. Membantu melanjutkan proses pengurusan perizinan operasional majelis taklim ke Kemenag Klaten.
8. Pembuatan ID card bagi anggota baru.

Adapun urgensi dari pengabdian masyarakat ini antara lain meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ekonomi syariah, memperkuat solidaritas dalam masyarakat, meningkatkan kualitas hidup dan mencapai tujuan hidup yang lebih berkah dan di Ridhai Allah SWT, mengedukasi masyarakat dalam mengentaskan persoalan finansial rumah tangga, menjauhkan diri dari bahaya riba dan cara mensikapinya, memberdayakan masyarakat untuk dapat mandiri dan berdayaguna di dalam menjalani kehidupan di Masyarakat, meningkatkan keterampilan berpikir dan meningkatkan keimanan masyarakat dalam memahami ilmu agama Islam. Topik pengabdian ini sesuai dengan renstra UII dan nilai islam yakni pembangunan inklusif untuk menanggulangi kemiskinan, ketimpangan sosial (pendapatan) dan peningkatan kualitas hidup. Adapun muara akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk mendukung IKU perguruan tinggi UII yakni pembangunan inklusif guna mewujudkan masyarakat madani yang berdaya saing tinggi dalam menghadapi era industry 4.0 dan society 5.0 dan pengembangan energi baru dan terbarukan melalui inovasi produk, metode, teknologi, lingkungan binaan, dan kebijakan.

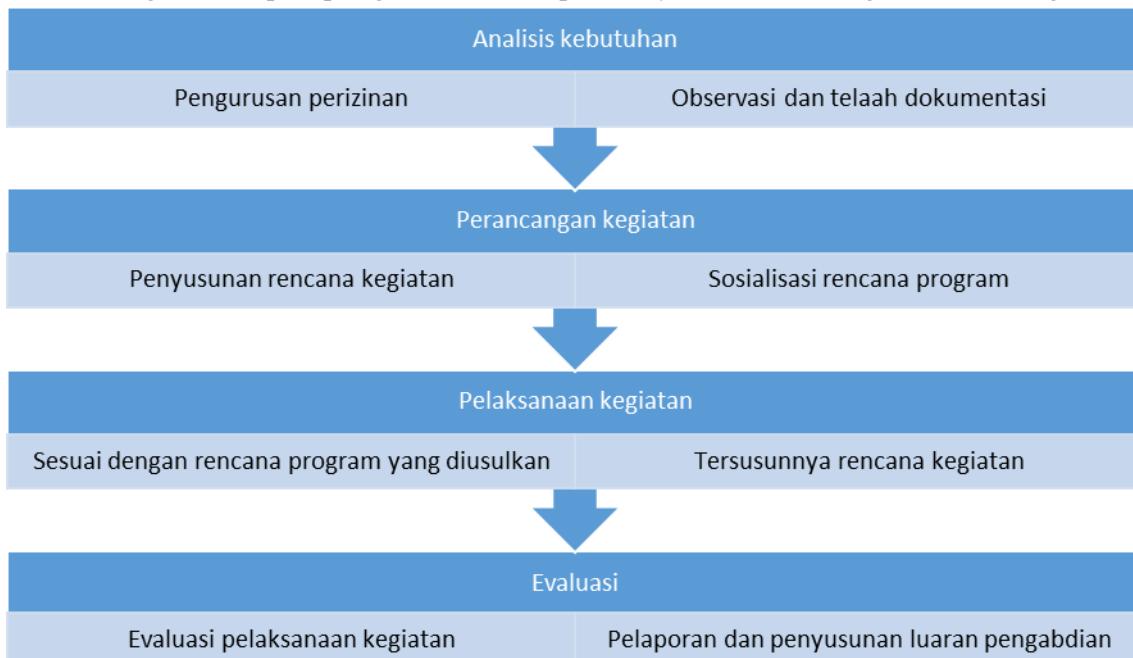
METODE

Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai bulan April s/d September 2025 di MT Al-Muttaqien Husnul Khotimah di Desa Pokak, Ceper, Klaten.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan

Secara ringkas tahapan pengabdian ini dapat disajikan dalam diagram alir sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

1. Analisis kebutuhan, dilakukan guna mengetahui persoalan-persoalan yang sedang terjadi di MT Al-Muttaqien Husnul Khotimah. Analisis persoalan ini dilakukan melalui telaah kegiatan dan laporan sebelumnya serta melakukan observasi. Setiap hal yang menjadi persoalan dituliskan kemudian diidentifikasi untuk diberikan solusi alternatif. Selain itu, pada tahapan ini dilakukan pengurusan perizinan.
2. Perancangan kegiatan, kegiatan ini merupakan penyusunan rancangan kegiatan yang disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Setelah tersusun program yang akan dilakukan, kemudian diadakan sosialisasi kepada pengurus dan anggota jamaah MT.
3. Pelaksanaan kegiatan, dilakukan setelah rancangan disetujui oleh pengurus MT yakni tersusunnya garis besar rencana kegiatan yang akan dilakukan, antara lain:
 - a. Mengadakan seminar tentang ekonomi syariah dan pengetahuan dalam mengatasi liku-liku rumah tangga dalam persoalan finansial.
 - b. Mengembangkan program simpanan pinjam tanpa riba (Siptari).
 - c. Membentuk kepengurusan Siptari.
 - d. Memberikan pelatihan pengelolaan dan pengatministrasian program Siptari bagi siptari
 - e. Mengidentifikasi dan mengadakan barang ATK Siptari.
 - f. Pelauchingan program Siptari.
 - g. Mengadakan diklat entrepreneur pemula dan marketing dalam bidang usaha yang akan dirintis bagi para anggota jamaah.

- h. Memberikan stimulan pendanaan awal bagi jamaah yang berminat membuka usaha melalui program siptari.
 - i. Membantu melanjutkan proses pengurusan perizinan operasional (IJOP) majelis taklim ke Kemenag Klaten.
 - j. Pembuatan ID card bagi anggota baru.
4. Evaluasi pelaksanaan kegiatan, dimaksudkan untuk mengevaluasi program-program yang telah dilakukan guna menetapkan tindak lanjut serta untuk mengetahui kelemahan dan keunggulan suatu program. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan penyusunan laporan dan luaran pengabdian Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MT Al-Muttaqien Husnul Khatimah adalah salah satu majelis taklim yang berdiri di Desa Pokak, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, Indonesia. Majelis Taklim lain yang berdiri di desa ini adalah majelis taklim Nurul Huda yang mayoritas anggotanya pemuda dan separuh baya dan Majelis Taklim Sabtu Paingan yang anggota seluruhnya kaum Bapak-bapak. Majelis taklim ini beranggotakan sekitar 70 orang yang telah terdata dan beberapa tambahan anggota baru yang terdiri dari pemuda, paruh baya maupun lansia. Majelis Taklim ini dipimpin oleh Bp. H. Suraya ([Susilo et al. 2024](#)).

Berdasarkan program kerja pengabdian masyarakat yang telah direncanakan tersebut, hal pertama yang dilakukan pengabdi setelah memperoleh perizinan yakni melakukan sosialisasi kepada seluruh jamaah majelis taklim. Sosialisasi ini dilakukan pada hari Kamis, 17 April 2025, pukul 19.30-21.00 WIB saat pengajian rutin yang pada saat itu pengajian bertempat di rumah Ibu Yami, Nglorok. Berdasarkan hasil sosialisasi diperoleh persetujuan untuk dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan berikutnya adalah pembentukan pengurus Siptari dan penyusunan prokernya yang dilakukan pada hari Ahad, 4 Mei 2025 bertempat di rumah Bapak Suraya. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 9.00-11.00 WIB. Hasil kegiatan sosialisasi ini terbentuklah pengurus inti siptari yang terdiri dari dewan pengawas, ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Pengurus ini nantinya akan dikukuhkan pada saat kegiatan pengajian akbar berikutnya oleh perangkat desa setempat. Hasil kegiatan ini sekaligus membicarakan tentang pengelolaan program kerja Siptari. Selain itu, kegiatan lain yaitu pengadaan ATK bagi siptari. Oleh karena ATK siptari sejauh ini sudah cukup dan belum ada kebutuhan yang lain sehingga dana dihibahkan untuk pengadaan barang majelis taklim yang lebih urgen yaitu Tripod layar Proyektor (screen inforce tripod 84" 1:1 (2.130: 2.130).



Gambar 3. Pembentukan Pengurus Siptari, Penyusunan Proker, Serta Pengadaan Barang

Kegiatan selanjutnya adalah diklat tentang ekonomi syariah dan persoalan finansial rumah tangga serta pengelolaan dan pengatministrasian program Siptari. Pelaksanaan kegiatan ini pada hari Kamis, 15 Mei 2025 di rumah Bapak H. Suraya, pukul 19.30-23.00 WIB. Adapun tema yang diangkat dalam pengajian ini adalah "Diklat Pengelolaan Keuangan Keluarga Menuju Keluarga Tangguh" dengan narasumber Ibu Dr. Siti Achiria, S.E., M.M. dari program studi ekonomi syariah Jurusan Studi Islam, Universitas Islam Indonesia. Adapun jumlah jamaah inti yang hadir sebanyak 75 orang.



Gambar 4. Pengajian dengan tema “Diklat Pengelolaan Keuangan Keluarga Menuju Keluarga Tangguh” oleh Ibu Dr. Siti Achiria, S.E., M.M.

Kegiatan diawali dengan sajian hadroh MT Al-Muttaqien Husnul Khotimah sambil menanti jamaah yang belum datang. Setelah komplit, kegiatan dipimpin oleh pembawa acara kemudian dimulai dengan membaca yasin dan tahlil sekitar 20 menit. Kegiatan dilanjut dengan pengumuman-pengumuman kemudian istirahat sambil diiringi nasyid oleh grup hadroh. Setelah itu, masuk ke kegiatan inti kegiatan diambil alih oleh ketua pengabdi untuk memulai diadakan pre tes. Soal ditayangkan dan dibacakan kemudian jamaah cukup menuliskan jawaban di kertas masing-masing yang sudah dibagikan tim dalam waktunya sekitar 15 menit. Berikutnya, kegiatan diisi materi sebagai tausyiah oleh Ibu Dr. Siti Achiria, S.E., M.M. Setelah pemaparan materi selesai kemudian diadakan posttes. Selesai itu, dilanjut dengan sajian makanan penutup dengan diiringi oleh nasyid dari grup hadroh. Setelah itu, kegiatan penutup yang dipimpin oleh pembawa acara.

Kegiatan berikutnya adalah Pengajian Akbar dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam 1 Muharram 1447 Hijriah, yang dirangkaikan dengan Pengukuhan Pengurus Program SIPTARI (Simpan Pinjam Anti Riba). Kegiatan ini terselenggara atas kerja sama antara tim pengabdian masyarakat dosen FIAI UII serta Majelis Taklim Al Muttaqin Husnul Khotimah pada khususnya. Walaupun pada kenyataannya banyak pihak yang membantu dan turut berbagi sedekah makanan dan tenaga dalam persiapan kegiatan pengajian akbar ini mulai dari gotong royong penataan dekorasi, gladi bersih, pelaksanaan, hingga pembubaran panitia.

Kegiatan pengajian akbar ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Juni 2025 bertepatan dengan tanggal 3 Muharram 1447 H. Kegiatan bertempat di Masjid Jami’ Al-Ikhlas, Desa Pokak, Ceper, Klaten. Kegiatan ini bertemakan “Momentum Tahun Baru Islam 1447 H Menjadi Pijakan Hijrah Bagi Majelis Taklim Al Muttaqin Husnul Khatimah dengan Launching Program SIPTARI (Simpan

Pinjam Tanpa Riba) Di Dusun Pokak, Kec. Ceper, Kab. Klaten". Adapun susunan acaranya dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Susunan Acara Pengajian Akbar

Waktu	Agenda	Penanggung Jawab / Pengisi
19.15 – 19.30	Presensi Tamu & Sambutan Hadroh	Panitia / Grup Hadroh MT
19.30 – 19.35	Pembukaan	MC (Rahma)
19.35 – 19.40	Qiro'ah	Mbak Shinta
19.40 – 19.55	Dzikir & Tahlil	Bapak H. Mohammad Suroyo
19.55 – 20.05	Pengantar dari Ketua Tim Pengabdian	Bapak Dr. H. M. Joko Susilo
20.05 – 20.15	Sambutan Ketua Takmir	Bapak H. Surono
20.15 – 20.25	Sambutan Kepala Desa + Pembukaan Acara	Ibu Hj. Suciati, S.Pd.
20.25 – 20.40	Pengukuhan Pengelola SIPTARI oleh Kepala Desa	Ibu Hj. Suciati, S.Pd.
20.40 – 20.45	Pentasyarufan Dana Stimulan	Ibu Siti Achiria, S.E, M.M
20.45 – 22.00	Tausiyah oleh Dr. H. Nur Kholis, S.Ag., S.E.I., M.Sh.Ec	Dr. H. Nur Kholis, S.Ag., S.E.I., M.Sh.Ec
22.00 – 21.05	Penutup	MC

Kegiatan ini diikuti oleh peserta yang terdiri atas jamaah Majelis Taklim Al-Muttaqien Husnul Khotimah, Majelis Taklim Nurul Huda, Majelis Taklim Al Hidayah, Majelis Taklim Al Ikhlas Sabtu Pahing, Jamaah Masjid Al Ikhlas, tim pengabdian UII, serta warga masyarakat Desa Pokak pada umumnya. Dalam serentetan agenda pengajian akbar ini setelah acara dzikir dan tahlil diikuti sambutan-sambutan termasuk Kepala Desa Pokak, yakni Ibu Hj. Suciati, S.Pd. sekaligus beliau sebagai wakil dari Perangkat Pemerintah Desa.

Dalam kegiatan tersebut, Ibu Kepala Desa, Suciati, S.Pd. secara resmi juga mengukuhkan pengurus SIPTARI (Simpan Pinjam Tanpa Riba) sebagai bentuk dukungan terhadap gerakan ekonomi masyarakat yang bebas dari praktik riba. Pengurus yang dikukuhkan terdiri atas Bapak M. Joko Susilo, Bapak Rohmah, Ibu Nur Karno, Ibu Lilik, dan Ibu Rusmi. Diharapkan dengan terbentuknya kepengurusan ini SIPTARI dapat berjalan lebih optimal serta memberikan manfaat nyata bagi warga desa.



Gambar 5. Sambutan-Sambutan, Dzikir, Dan Do'a

Setelah prosesi pengukuhan kegiatan berikutnya yakni penyaluran dana stimulan program SIPTARI sebesar Rp 6.000.000,- (enam juta rupiah). Dana ini merupakan bentuk dukungan /modal awal terhadap implementasi program pemberdayaan ekonomi umat yang berbasis syariah. Penyaluran dilakukan oleh Tim Pengabdian dari Universitas Islam Indonesia (UII) yang diwakili secara simbolis oleh Ibu Dr. Hj. Siti Achiria, SE., MM. kepada perwakilan pengurus siptari dengan disaksikan oleh Ibu Kepala Desa, Ketua MT Al-Muttaqien, dan perwakilan takmir Masjid Al-Ikhlas. Bantuan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk menggerakkan aktivitas simpan pinjam tanpa riba yang dikelola secara kolektif oleh jamaah dan pengurus masjid. Simpan pinjam ini pada akhirnya juga dapat digunakan sebagai modal dalam berwirausaha bagi anggota MT Al-Muttaqien Husnul Khotimah.



Gambar 6. Pentasyarufan Dana Stimulan Siptari

Dalam kegiatan pengajian akbar ini mendatangkan narasumber dari dosen FIAI Universitas Islam Indonesia, pakar ekonomi syariah, Dr. H. Nur Kholis, S.Ag., S.E.I., M.Sh.Ec. Materi yang disampaikan beliau bertemakan ‘Hijrah Berekonomi Secara Islami’. Para jamaah sangat antusias dalam menyimak materi yang disampaikan. Harapannya melalui momentum tahun baru Islam 1447 H ini sekaligus menjadi langkah awal khususnya MT Al-Muttaqien Husnul Khotimah untuk berhijrah dari pergulatan ekonomi, jeratan pinjol, maupun pinjaman dengan riba menuju ekonomi syariah yang bebas riba.



Gambar 7. Tausiyah Pengajian akbar oleh Dr. Nur Kholis, S.Ag., S.E.I., M.Sh.Ec.

Setelah program siptari berjalan, terdapat beberapa peminjam. Pada tahap 1 terdapat peminjam sebesar 10 jamaah. Peminjam perdana yang disetujui maksimal 1 juta/orang. Kegunaan meminjam rata-rata untuk kebutuhan rumah tangga, untuk menutup hutang dari pinjol dan bank plecit, untuk membayar kebutuhan sekolah anak dan pengembangan usaha. Pada tahap 2 terdapat 8 peminjam. Kebutuhan peminjam mayoritas untuk modal usaha seperti berdagang sayur, jualan

bensin eceran, untuk berobat, untuk membayar kebutuhan anak sekolah, untuk menutup hutang bank, untuk uang saku menengok anak di luar kota.

Perbedaan tahap 1 dan tahap 2 adalah pada tahap 1 berlaku sejak awal mula siptari berdiri hingga sebelum dikukuhkan pengurus siptari secara resmi (18 Juli 2024-28 Juni 2025). Pada tahap 2 berlaku sejak dikukuhkan pengurus siptaris secara resmi (28 Juni 2025). Pada tahap 1 jangka peminjaman hanya diberlakukan selama 1 tahun. Peminjam dianjurkan untuk bersedekah seikhlasnya setelah mengembalikan pinjaman.

Adapun pada tahap 2 berlaku aturan baru, yakni semua peminjam wajib menjadi anggota kospinsah (Koperasi Simpan Pinjam Syariah). Kospinsah ini hadir sebagai wadah dari SIPTARI yang dikemas menyerupai koperasi syariah ([Bisri & Setiawan 2019](#); [Musaropah et al. 2019](#); [Sagantha et al. 2025](#); [Syuhada' Lailaturrohmah 2022](#)). Setiap anggota kospinsah dikenai biaya infak wajib anggota (sekali pada saat pendaftaran) sebesar 20 ribu. Jangka peminjaman lebih pendek dari tahap 1 yaitu maksimal 5 bulan. Selanjutnya peminjam wajib sedekah minimal 20 ribu setelah pelunasan. Peminjam dan anggota kospinsah wajib menabung di buku tabungan setiap pengajian rutin dengan nominal bebas.

Di akhir periode, bagi anggota yang menabung dan tidak memiliki pinjaman, maka tabungan akan dikembalikan maksimal 1 minggu sebelum idul fitri. Namun, bagi anggota yang memiliki pinjaman, tabungan akan dikurangkan untuk pelunasan baru kemudian sisanya diberikan bila memang lebih. Anggota kospinsah ini tidak diwajibkan bagi semua anggota jamaah MT Al-Muttaqien, melainkan sukarela bagi yang bersedia saja. Setelah peraturan baru ini terdapat sebanyak 15 orang dari 78 anggota MT Al-muttaqien yang mendaftar sebagai anggota kospinsah.

Adapun mengenai syarat peminjaman: 1) anggota peminjam mengisi formulir pengajuan pinjaman siptari, 2) mengumpulkan photocopy buku tabungan siptari dan photocopy kartu anggota MT Al-Muttaqien. Berkas tersebut kemudian diisi dan dikumpulkan ke pengurus siptari untuk mendapatkan persetujuan peminjaman. Sebelum mendapatkan persetujuan, peminjam diinterview oleh pengurus akan tujuan kebutuhannya dalam meminjam. Sebagian peminjam yang tujuan meminjam untuk entrepreneur seperti berdagang sayur, jualan bensin eceran, jualan sembako, dan pedagang kecil-kecilan lainnya diberikan tambahan pengetahuan dalam berwirausaha. Kegiatan ini sekaligus sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat diklat entrepreneur. Sebab pada kesempatan pengajian rutin, setelah diklat ini ditawarkan tidak banyak yang berminat, sehingga mekanisme diklat diganti dengan interview bagi para peminjam yang tujuannya untuk berdagang. Setelah mendapat acc dari pengurus kemudian peminjam bisa langsung mencairkan dana yang disetujui. Sejak berdirinya siptari, jamaah yang meminjam dengan perpanjangan hingga 2-3 kali sebanyak 5 orang, sisanya baru satu kali pinjaman.

Program SIPTARI merupakan sebuah inovasi dalam bidang pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid yang mengedepankan prinsip simpan pinjam tanpa riba. Dalam praktiknya, program ini bertujuan memberikan alternatif pembiayaan yang halal, adil, dan berkelanjutan bagi masyarakat, khususnya jamaah masjid dan warga sekitar. SIPTARI hadir sebagai respon terhadap maraknya praktik pinjaman berbunga tinggi seperti rentenir atau bank plecit, yang telah menjerat

banyak warga dalam lingkaran utang dan kesulitan ekonomi ([Alam and Tri Utami 2021](#); [Kurnia, Sutomo, & Geraldio 2021](#); [Rohmah, Sari, & Aprela 2024](#)).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini jamaah tidak hanya mengikuti pengajian secara spiritual, tetapi juga memperoleh edukasi keuangan syariah yang berbasis aplikatif. Materi edukasi meliputi pemahaman tentang bahaya riba dalam perspektif Islam, risiko sosial ekonomi dari praktik pinjaman konvensional berbunga tinggi, serta pemanfaatan sistem simpan pinjam berbasis kebersamaan yang dikelola secara jujur dan transparan oleh pengurus SIPTARI. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat untuk berpindah dari sistem pinjaman konvensional menuju sistem yang lebih berkah, adil, dan selaras dengan nilai-nilai Islam. Di sisi lain, pengukuhan pengurus SIPTARI merupakan langkah awal dari implementasi program Kospinsah secara konkret di tingkat lokal yang akan berperan aktif dalam pendampingan, pengelolaan dana, serta edukasi berkelanjutan kepada jamaah dan masyarakat luas.

Sebagai bahan evaluasi dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada tahun 2025 ini antara lain bahwa program SIPTARI yang kemudian dikemas dengan sistem KOSPINSAH ini dinilai bagus dan bermanfaat. Program ini juga menjadi daya tarik masyarakat untuk bergabung menjadi anggota MT Al-Muttaqien Husnul Khotimah. Walaupun demikian modal yang dipinjamkan dinilai masih kecil dan kurang bisa menutup pinjaman secara total, mengingat tuntutan kebutuhan masyarakat juga besar. Sementara bila dipinjamkan 2 juta/peminjam, maka sebagian peminjam dimungkinkan tidak kebagian karena terbatasnya modal yang tersedia sehingga pengurus mengutamakan pemerataan. Kedepan perlu dilakukan juga pelatihan pengurus koperasi sebagai kaderisasi. Selain itu, perlu mengupayakan pengembangan modal koperasi agar bisa mendapatkan income generating (pendapatan tambahan), misalnya menjalin kemitraan dengan koperasi lain maupun donatur. Harapan besar koperasi ini nantinya dapat menjadi distributor hasil bumi para petani, penyedia investasi modal para peternak, maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas berbasis syariah dan bebas dari riba.

Terkait proses pengurusan perizinan operasional majelis taklim ke Kemenag Klaten masih terkendala atministrasi birokrasi dari segi waktu. Surat-surat yang sudah dikirimkan tidak ada jawaban dari pihak-pihak terkait. Hal terpenting yakni secara internal berdirinya MT Al-muttaqien masih perlu dimusyawarahkan lebih jauh dengan berbagai pihak. Berdirinya MT Al-Muttaqien ini apakah berdiri secara personal yang didirikan oleh ketua pengajian, ataukah MT ini bernaung dari suatu organisasi, ataukah bernaung di bawah kepengurusan/takmir masjid. Hal ini yang masih menjadi persoalan dan belum menemukan solusi setelah beberapa kali dibahas dalam pertemuan internal pengurus takmir masjid. Dari Takmir masjid juga tidak mengizinkan bila MT berdiri di bawah naungan masjid sebab selama ini seluruh majelis taklim di Pokak adalah berdiri sendiri-sendiri. Sebagian pihak juga tidak berkenan bila dinaungkan di bawah masjid sebab usia MT jauh lebih tua di bandingkan berdirinya masjid. Adapun terkait pembuatan kartu anggota bagi jamaah MT yang baru bergabung sementara waktu belum dapat dilakukan, sebab percetakan menghendaki supaya minimal ada 10 orang untuk dapat dicetakkan. Sejauh ini baru 5 orang yang baru bergabung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan telah berhasil dilaksanakan meliputi: sosialisasi; pembentukan, penyusunan dan pengukuhan pengurus Siptari; pengadaan barang MT yaitu tripod layar proyektor; diklat yang dikemas dalam pengajian rutinan MT yang bertemakan "Pengelolaan Keuangan Keluarga Menuju Keluarga Tangguh"; pengelolaan dan pengatministrasian program Siptari; Pengajian Akbar dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam 1 Muharram 1447 Hijriah yang dirangkaikan dengan Pengukuhan Pengurus Program SIPTARI (Simpan Pinjam Tanpa Riba) dan penyerahan stimulan pendanaan pendanaan awal bagi jamaah yang berminat membuka usaha melalui program siptari. Selain itu memberikan interview dan tambahan pengetahuan tentang entrepreneur bagi jamaah yang melakukan peminjaman di SIPTARI. Namun demikian kegiatan yang masih terkendala atministrasi birokrasi yakni membantu melanjutkan pendaftaran izin operasional (Ijop) MT ke Kemenag Klaten. Selain itu, pembuatan ID Card anggota baru MT yang masih menunggu anggota baru yang lain sebab anggota baru masih terbatas jumlahnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Rektor Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya dan terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Indonesia (DPPM UII) yang telah bersedia mendanai Pengabdian Masyarakat ini. Selain itu, ucapan terimakasih juga ditujukan khususnya pada jamaah MT Al-muttaqien Husnul Khotimah yang telah mengizinkan dan bersedia mengikuti serangkaian kegiatan pengabdian ini. Tak lupa ucapan terimakasih juga kepada seluruh pihak yang telah membantu memperlancar kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abad, Geopani, Rully Trihantana, and Ria Kusumaningrum. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Menghindari Riba di Desa Cibunian, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. *Sahid Development Journal* 1(1), 78. <https://doi.org/10.56406/sahiddevelopmentjournal.v1i01.15>
- Alam, Azhar, and Yuli Tri Utami. (2021). Unsur Riba dalam Perbedaan Konsep Pinjaman Kredit Antara Rentenir dan Bank Plecit. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 3(1), 130–141. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.240>
- Bisri, Hasan, and Cucu Setiawan. (2019). Pemberdayaan Ibu-Ibu Jamaah Majelis Ta'lim Melalui Pelatihan Kewirausahaan Syari'ah di Desa Balokang Kota Banjar Propinsi Jawa Barat. *Al-Khidmat* 2(1), 40–45. <https://doi.org/10.15575/jak.v2i1.5362>
- Kurnia, Ida, Alexander Sutomo, and Cliff Geraldio. (2021). Aspek Hukum Bank Plecit dan Permasalahannya. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 4(3), 608–615. <http://doi.org/10.24912/jbmi.v4i3.13491>
- Marwiyah, St. (2022). Peranan Majelis Taklim untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama. *Palita: Journal of Social Religion Research* 5(1), 77–90. <http://doi.org/10.24256/pal.v5i1.1404>
- Munawaroh, and Badrus Zaman. (2020). Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, 14(2), 369–392. <https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.7836>

- Musaropah, Umi, Suharto Suharto, Daluti Delimanugari, Agus Suprianto, Rubini Rubini, Retno Kurnianingsih, and Citra Ayudiaati. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Industri Kreatif Bagi Jamaah Wanita Majelis Taklim di Desa Keprek. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4(2), 79–90. <http://doi.org/10.47200/jnajpm.v4i2.556>
- Nuraeni, Heni Ani, and Indah Rahmayanti. (2021). Pelatihan Mubaligh Bagi Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa Palmerah Jakarta Barat. *Jurnal Solma* 10(1s), 179–182. <http://doi.org/10.22236/solma.v10i1s.4978>
- Rohmah, Miftakhur, Nuri Liana Sari, and Rani Ade Aprela. (2024). Implikasi Praktik Hutang Piutang pada Bank Plecit Studi Kasus Masyarakat di Desa Tebat Jaya. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi* 8(1), 1–12. <http://doi.org/10.30599/utility.v8i1.2655>
- Sagantha, Fitri, Program Stiudi, Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Pamulang, and Majlis Taklim. (2025). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Syariah Pada Majlis Taklim Muslimat NU, 801–10 in *Prosiding SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan PkM*, 6. Pamulang: Universitas pamulang.
- Susilo, Mohamad Joko, M. Husnaini, Luluk Makrifatul Madhani, Eny Fitria, and Much. Fuad Saifuddin. (2024). Pemberdayaan MT Al-Muttaqien Husnul Khotimah Guna Meningkatkan Manajemen Program Jamaah Di Desa Pokak, Ceper, Klaten. *Jurnal SOLMA* 13(3), 1551–1561. <http://doi.org/10.22236/solma.v13i3.15886>
- Syuhada' Lailaturrohmah. (2022). Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (Kspps) dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Kspps Mandiri Artha Sejahtera. *ADILLA : Jurnal Ekonomi Syariah* 5(2), 16–35. <http://doi.org/10.52166/adilla.v5i2.3196>
- Trihantana, Rully, Ria Kusumaningrum, and Nina Mulniasari. (2022). Memprogramkan Pengenalan Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah pada Desa Bojong Jengkol, Kecamatan Ciampaea, Bogor. *Sahid Development Journal* 1(2), 78–85. <http://doi.org/10.56406/sahiddevelopmentjournal.v1i02.37>